

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 1 BINAKARYA BUANA**

(Skripsi)

**Oleh
KOMANG KUMARA RATIH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 1 BINAKARYA BUANA

Oleh

KOMANG KUMARA RATIH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Data penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, dengan instrumen yang digunakan angket untuk mengukur efektivitas pengaruh penerapan metode inkuiri, dan soal pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai sig 2- *tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, metode inkuiri

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN 1 BINAKARYA BUANA**

Oleh

KOMANG KUMARA RATIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN 1 BINAKARYA BUANA**

Nama Mahasiswa : **Komang Kumara Ratih**

No. Pokok Mahasiswa : **1313053080**

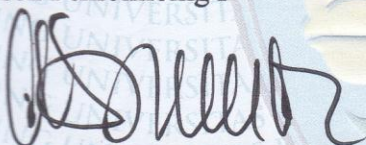
Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

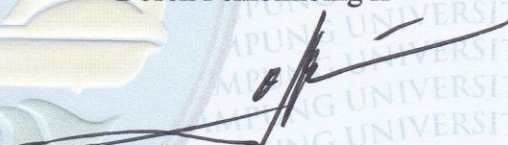
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



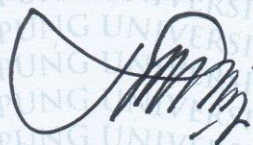
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.
NIP. 19520919 197803 2 002

Dosen Pembimbing II



Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP. 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

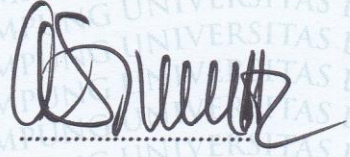


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

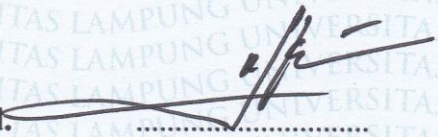
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

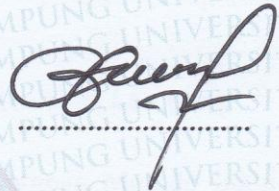
Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Juni 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Kumara Ratih
NPM : 1313053080
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Binakarya Buana” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 10 Februari 2017

Yang membuat Pernyataan



Komang Kumara Ratih

NPM 1313053080

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Komang Kumara Ratih, dilahirkan di Swastika Buana, pada tanggal 7 Januari 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, putri pasangan Bapak I Wayan Sudirka, S. Pd. H. dan Ibu Ni Ketut Suriasih.

Penelitian memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Swastika Buana lulus pada tahun 2017. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Way Seputih lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Banyak lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) .

.

MOTO

*“Kita harus mendidik generasi muda,
karena suatu saat nanti mereka yang akan
meneruskan perjuangan bangsa”*

(M. Hatta)

PERSEMBAHAN

*Dengan kerendahan hati, mengucapkan syukur kehadiran Ida
Sang Hyang Widhi Wasa
Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

*Bapak I Wayan Sudirka, S. Pd. H dan Ibu Ni Ketut Suriasih
Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang
tidak terhingga kupersembahkan karya ini
kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan
moral maupun materiil serta do'a yang tidak
henti untuk kesuksesanku, dan kasih sayang yang tidak
duanya.*

*Kakakku tercinta Wayan Diah Widiantika, S. Pd. H., Kadek
Milawati Devi, S. Pd., dr. Nyoman Aripin dan adik-adikku
tersayang Ketut Noviana Tantri, Gede Wisnu Anggara Sena,
yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan dan
menantikan keberhasilanku.*

*keluarga besarku yang selalu mendukung, membantu dan
mendoakan keberhasilanku.*

*Almamater tercintaku
Universitas Lampung*

SANWACANA

Puji syukur dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Brahman), yang telah melimpahkan anugrah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Binakarya Buana” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di FKIP Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Suharman., M. Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PGSD.
4. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.

6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Mugiyana, S. Pd. SD., Kepala SDN 1 Binakarya Buana, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Putu Ayu Dahliawati, S. Pd., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Bapak Drs. Munawir., teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Ni Wayan Setiawati, Luvirta Tiyas Mawarni, Ni Made Sukerti Sari, Made Melsa Helma Hera, Nurul Suparni, Fitri Martias Diningsih, Evi Nur Indah Sari, Mareta Ulfa, Nur Wudiantoko, dan Muhamad Khoirudin, yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

14. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2013 terkhusus kelas B yang selalu menolong dan mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu, kalian akan menjadi cerita terindah dimasa depan: Isroi, Widi, Udin, Ncus, Irwan, Muji, Fadjrln, Septo, Setia, Made, Melsa, Nurul, Evi, Ulfa, Fitri, Tiyas, Merna, Aci, Kristin, Luiki, Mila, Lady, Ina, Ira, Ferra, Atus, May, Firda, Mia, Nita dan Melia.
15. Seluruh adik-adik S-1 PGSD yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus untuk Putu Rosmalina, Ni Wayan Ardani dan Putu Rahayu Cahyani terimakasih karena telah menjadi keluarga yang selalu berjuang bersama.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan melindungi dan membalas semua kebaikan bapak/ibu/saudara/i yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti meyakini bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 10 Februari 2017
Peneliti

Komang Kumara Ratih
NPM 1313053080

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	10
1. Pengertian IPS.....	10
2. Tujuan IPS	11
3. Pendidikan IPS di SD	12
B. Belajar dan Hasil Belajar	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Kategori Ranah Hasil Belajar	16
C. Kinerja Guru	18
D. Metode Pembelajaran	20
1. Pengertian Pembelajaran.....	20
2. Pengertian Metode	20
3. Metode Inkuiri	22
a. Pengertian Metode Inkuiri	22
b. Ciri – ciri Pembelajaran Inkuiri	23

c. Prinsip Metode Inkuiri	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri	26
e. Langkah – langkah Metode Inkuiri.....	27
E. Penelitian yang Relevan.....	30
F. Kerangka Berpikir.....	31
G. Hipotesis Penelitian	33

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Prosedur Penelitian	36
C. <i>Setting</i> Penelitian	37
1. Waktu dan Tempat Penelitian	37
a. Waktu Penelitian	37
b. Tempat Penelitian.....	38
2. Populasi dan Sampel	38
a. Populasi	38
b. Sampel.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	39
1. Variabel Penelitian	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
a. Metode Inkuiri.....	40
b. Hasil Belajar IPS	41
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	42
4. Angket	43
5. Tes	43
F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data.....	44
1. Penyusunan Kisi – kisi Soal Tes dan Angket.....	44
2. Uji Coba Instrumen Tes dan Angket	45
3. Uji Validitas	45
a. Uji Validitas Tes.....	45
b. Uji Validitas Angket.....	47
4. Uji Reliabilitas.....	49
a. Uji Reliabilitas Tes.....	49
b. Uji Reliabilitas angket.....	50
G. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	51
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	52
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual.....	52
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	52
c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.....	52
d. Angket Respon Siswa.....	53

e. Penilaian Kinerja Guru.....	54
2. Uji Persyaratan Analisis Data	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Homogenitas	56
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	59
1. Visi dan Misi	59
a. Visi	59
b. Misi	59
2. Keadaan Siswa dan Tenaga Pendidik	60
B. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Persiapan Penelitian.....	61
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	61
a. Uji Validitas	61
1) Uji Validitas Tes	61
2) Uji Validitas Angket	62
b. Uji Reliabilitas	62
1) Uji Reliabilitas Tes	62
2) Uji Reliabilitas Angket	63
3. Pelaksanaan Penelitian	63
4. Pengambilan Data Penelitian.....	64
C. Deskripsi Data Penelitian.....	64
D. Analisis Data Penelitian	65
1. Kinerja Guru	65
2. Data Hasil Penelitian	67
3. Angket Metode Inkuiri	72
E. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	74
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Homogenitas	76
3. Uji Hipotesis	77
F. Pembahasan.....	78

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V	5
2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	46
3. Analisa Tes Uji Instrumen.....	47
4. Hasil Uji validitas Angket.....	48
5. Koefisien Reliabilitas.....	50
6. Persentase Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa	53
7. Rubrik Skor Penilaian Kinerja Guru	54
8. Kategori Penilaian Kinerja Guru	54
9. Keadaan siswa SDN 1 Binakarya Buana Tahun Pelajaran 2016/2017	60
10.Keadaan Tenaga Pendidik SDN 1 Binakarya Buana Tahun Pelajaran 2016/2017	61
11.Deskripsi Data Hasil Belajar IPS Siswa (Y) dan Pengaruh Metode Inkuiri	64
12.Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	67
13. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
14. Penggolongan N-Gain Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
15.Deskripsi Frekuensi Angket Respon Siswa Pengaruh Metode Inkuiri	73
16. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
17. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	75
18. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	75

	Halaman
19.Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	75
20.Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	76
21.Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	77
22.Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa Kelas V	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	32
2. Desain Eksperimen.....	35
3. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
4. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
5. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	70
7. Perbandingan Nilai (N-Gain) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
8. Diagram Batang Perbandingan Nilai rata-rata N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
9. Nilai Angket Metode Inkuiri.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat-surat Penelitian.....	88
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas.....	89
2. Surat Keterangan dari Fakultas	90
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	91
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	92
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VA.....	93
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas VB.....	94
7. Surat Keterangan Penelitian.....	95
Perangkat Pembelajaran.....	96
8. Pemetaan SK dan KD	97
9. Silabus Pembelajaran	102
10. RPP Kelas Eksperimen	110
11. RPP Kelas Kontrol	118
Hasil Uji Instrumen	125
12. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	126
13. Hasil Uji Validitas Tes.....	127
14. Hasil Uji Reliabilitas Tes	131
15. Soal <i>pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	133

	Halaman
16. Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	149
17. Hasil Uji Validitas Angket.....	165
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket	169
19. Angket Kelas Eksperimen.....	171
Hasil Penelitian.....	173
20. Lembar Observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) Kelas Eksperimen	174
21. Lembar Observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) Kelas Kontrol	181
22. Data Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Eksperimen	188
23. Data Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas Kontrol	189
24. Data Hasil Angket Respon Siswa	190
25. Hasil Uji Normalitas	191
26. Hasil Uji Homogenitas.....	195
27. Hasil Uji Hipotesis	199
Dokumentasi Penelitian	200

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional maupun global. Sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 8).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu diwujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Fondasi pendidikan di Indonesia dikenal adanya istilah tripusat pendidikan, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 11 dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal.

Sekolah Dasar (SD) sebagai sebuah lembaga pendidikan formal merupakan wujud dari pendidikan di sekolah dan keberadaannya diatur oleh Undang-undang. Jalur pendidikan formal atau pendidikan di sekolah ini menjadi sangat penting setelah pendidikan di keluarga, karena keberadaannya sebagai tolak ukur kemampuan siswa ketika mereka terjun dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di SD merupakan upaya untuk memperoleh kemampuan yang nantinya akan menjadi bekal kejenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharjo (2006: 1) bahwa pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya yang lebih tinggi. Tahapan itu menunjukkan bahwa pendidikan di SD merupakan fondasi awal dalam mewujudkan kesuksesan bagi mereka ataupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh SDN 1 Binakarya Buana masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena belum adanya sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 di SDN 1 binakarya buana. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) menjelaskan pengertian KTSP yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pembelajaran KTSP di Sekolah Dasar (SD) menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD/MI adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di antara beberapa mata pelajaran yang diajarkan, terdapat mata pelajaran IPS yang tidak dapat dipandang sebelah mata dalam pengajarannya di jenjang sekolah dasar.

Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Selebihnya untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran IPS pada sekolah dasar Sapriya (2007 :11) berpendapat bahwa siswa perlu dibekali dengan empat dimensi program pendidikan IPS yang komprehensif, meliputi (1) dimensi pengetahuan (*knowledge*), (2) dimensi keterampilan (*skills*), (3) dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan (4) dimensi tindakan (*action*). Sehubungan dengan itu, maka pembelajaran IPS bagi siswa pada jenjang SD dilaksanakan dengan menekankan unsur keterampilan dan pembekalan pemahaman, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memecahkan masalah-masalah pribadi maupun masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat lingkungannya.

Semua proses itu merupakan langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS yang ingin dicapai sekaligus memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, ketidak maksimalan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh semua aspek tersebut dapat menghambat proses pembelajaran untuk berjalan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan tersebut juga muncul di sekolah yang ada di SDN 1 Binakarya Buana Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara pada tanggal 07 dan 08 November 2016 dengan wali kelas V di SDN 1 Binakarya Buana, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain, adalah 1) Belum optimalnya penggunaan metode inkuiri pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. 2) Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*). 3) siswa cenderung pasif karena belum diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. 4) Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran seperti menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran. Hal itu terlihat dari masih banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya nilai KKM IPS sekolah juga disebabkan oleh banyaknya siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan menurut siswa karena proses pembelajarannya yang lebih mendominasi pada penghapalan teori, dan

kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar IPS yang diperoleh pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data hasil nilai mid semester ganjil IPS kelas V SDN 1 Binakarya Buana

No .	Kelas	KKM	Rata – rata Kelas	Jumlah Siswa		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VA	55	48,3	5	15	25 %	75%
2.	VB	55	42,5	3	17	15 %	85 %
Jumlah				8	32	20 %	80 %

Sumber : Daftar nilai kelas V SDN 1 Binakarya Buana.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 55. Rata-rata nilai kelas VA adalah 48,3 dan pada kelas VB adalah 42,5. Siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang siswa atau 20% siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 32 orang siswa atau 80% dari 40 orang siswa di kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Setelah mengetahui beberapa masalah di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Binakarya Buana. Solusi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan antara lain dengan merubah cara pandang siswa tentang mata pelajaran IPS yang membosankan menjadi menyenangkan dengan cara menambah metode pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan memiliki variasi.

Salah satu metode yang dianggap cocok untuk menciptakan suasana belajar aktif dan berpusat kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode inkuiri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Metode inkuiri memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 1 Binakarya Buana”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang di atas yaitu.

1. Belum optimalnya penggunaan metode inkuiri pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
2. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*).
3. Siswa cenderung pasif.
4. Rendahnya hasil belajar IPS siswa.

5. Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran seperti menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada metode inkuiri dan hasil belajar IPS di kelas V.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian eksperimen ini yang dilaksanakan di SDN 1 Binakarya Buana adalah:

1. Bagi siswa

Melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi guru

Memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

4. Bagi peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode pembelajaran serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

5. Bagi peneliti lanjutan

Menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Binakarya Buana yang beralamatkan Dusun 5 Desa Binakarya Buana Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.
3. Subjek penelitian ini siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini metode inkuiri dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.
4. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan formal, dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Istilah "*social studies*" yang berasal dari bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi IPS. Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Pada intinya, fokus IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homosocius*).

Menurut Trianto (2010: 171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah suatu ilmu yang mempelajari manusia dalam semua aspek

kehidupan dan interaksinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian dalam IPS yaitu perpaduan dan penyederhanaan dari sejumlah ilmu-ilmu sosial yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran di sekolah.

2. Tujuan IPS

IPS dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan dalam setiap akhir pembelajaran. Menurut Trianto (2010: 174) tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial, (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Gross dalam Trianto, (2010: 173) mengatakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan dan lingkungannya serta dapat menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

3. Pendidikan IPS di SD

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Rata-rata usia anak SD adalah usia 6-12 tahun. Menurut Jean Piaget anak usia 7 sampai 11 tahun memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak dapat mengembangkan pikiran logis. Penalaran logika yang mereka kuasai hanya pada situasi konkret dan belum bisa memecahkan masalah yang bersifat abstrak. Pada anak golongan operasional konkret ini memiliki ciri diantaranya perhatian mudah teralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, serta mempunyai dorongan untuk menyelidiki terhadap sesuatu yang diinginkan (Hidayati, 2008: 3). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Mulyono Tjokrodikaryo dalam Hidayati, (2008: 6) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain.

- a. Segala sesuatu yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: pendidikan, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan, kejadian yang besar dari yang terdekat sampai terjauh.
- e. Anak sebagai sumber materi.

B. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang paling utama dalam pendidikan. Melalui proses belajar diharapkan adanya suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya ketika terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menurut Kasmadi dan Sunariah (2014: 29) belajar adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Suatu program pembelajaran yang baik, haruslah memenuhi kriteria daya tarik (*appeal*), daya guna (*efektifitas*), dan hasil guna (*efisiensi*).

Susanto (2013: 4) belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar dan disengaja untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang akibatnya terjadi perubahan perilaku seseorang yang wajar dan baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Suprihatiningrum (2013: 15) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pendapat lainnya oleh Hamalik (2013: 27) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau

tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Selanjutnya menurut Slavin dalam (Trianto, 2012:16) belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir, hal ini, menjadi sangat erat kaitannya antara belajar dan perkembangan.

Berdasarkan paparan pengertian belajar dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas seseorang yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa.

Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi

kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Selanjutnya menurut Gagne & Briggs dalam (Suprihatiningrum, 2013: 37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Hamalik (2013: 30) mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pendapat lainnya oleh Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan,

nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

3. Kategori Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

a. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 13) hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

b. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 15), ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut,
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan,
- 3) Penilaian dan penentuan sikap,
- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup,
- 5) Pembentuk pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik. Menurut Bloom dalam (Kurniawan, 2011: 16) psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar

afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga kategori ranah hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif).

C. Kinerja Guru

Guru sebagai seorang yang profesional bertugas sebagai pendidik, yang keprofesionalannya akan berimbas pada hasil belajar siswa. Guru diharapkan untuk terus menerus meningkatkan kinerjanya, sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran. Susanto (2013: 29) kinerja guru merupakan prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dalam pembelajaran.

Rusman (2013: 50) kinerja guru sebagai wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Adapun aspek yang diamati meliputi membuka pembelajaran, apersepsi dan motivasi, menyampaikan kompetensi dan rencana pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang menarik, pemanfaatan sumber belajar, dan menutup pembelajaran.

Mulyasa (2011: 26) sendiri mengungkapkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

1. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi profesional, merupakan penguasaan keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi.
4. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul dengan siswa, kolega dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Guru harus memiliki empat

kompetensi agar kualitas dan kuantitas pembelajaran dapat meningkat yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar terkait dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Sagala (2013: 61), pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat dari ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan siswa dalam mengalami proses belajar secara aktif dan bermakna, melalui kegiatan interaksi antara guru atau sumber belajar dengan siswa. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode.

2. Pengertian Metode

Pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Seorang

pengajar pastilah memiliki cara tersendiri dalam melakukan proses pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan sistematis. Tentulah ada patokan-patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Cara seorang guru yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga siswa menjadi lebih paham disebut metode mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahyubi (2012: 236) bahwa metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Mendukung pendapat tersebut, Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anitah & Supriyati (2008: 43) metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, metode adalah suatu cara sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode digunakan sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri ditandai adanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan. Metode ini mengupayakan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Gilstrap dalam (Supriatna dkk., 2007: 138) mengungkapkan metode inkuiri merupakan komponen dari suatu bagian praktek pendidikan yang sering kali diterjemahkan sebagai mengajar heuristik, yakni suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan yang lebih besar, berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri, mencari sendiri, dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Menurut Hernawan dkk. (2007: 08) metode pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, dalam hal ini kemampuan guru untuk memberikan stimulus (rangsangan) terhadap pemecahan suatu masalah sangat dibutuhkan.

Menurut beberapa teori ahli yang telah dikemukakan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, proses

berpikir kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Oleh karena itu peran guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan sangat dibutuhkan.

b. Ciri – ciri Pembelajaran Inkuiri

Menurut Majid (2014: 173-174) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

Pertama, metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Senada dengan Majid, menurut Hernawan dkk. (2007: 108) bahwa pembelajaran inkuiri memiliki ciri-ciri diantaranya:

Pertama, inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Ketiga, tujuan dari penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, dalam metode pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana

mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Jika hanya menguasai pelajaran kemampuan berpikir secara optimal belum tentu dapat dikembangkan. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam metode ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri memiliki ciri – ciri yang membedakannya dengan metode lainnya. Ciri – ciri pembelajaran inkuiri antara lain yaitu proses aktifitas siswa secara maksimal, menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

c. Prinsip Metode Inkuiri

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014: 174-175) adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
- 2) Prinsip Interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara dengan lingkungan.

- 3) Prinsip Bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya.
- 4) Prinsip Belajar untuk Berpikir
Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- 5) Prinsip Keterbukaan
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Sejalan dengan Majid, Hernawan dkk (2007: 108-109) pun menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
Tujuan utama dari metode inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir.
- 2) Prinsip interaksi.
Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan
- 3) Prinsip bertanya.
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah sebagai penanya.
- 4) Prinsip belajar untuk berpikir.
Belajar bukan hanya untuk mengingat fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.
- 5) Prinsip keterbukaan.
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, serta siswa pun mendapatkan makna yang lebih dari tiap pembelajaran yang dia lakukan karena siswa sendirilah yang

menemukan jawaban atas suatu permasalahan, dan siswa pun akan merasa lebih percaya diri apabila berhasil mengungkapkan dan menemukan sesuatu dalam belajar.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang banyak dianjurkan karena metode ini memiliki beberapa kelebihan, menurut Majid (2014: 178-179) keunggulan metode inkuiri diantaranya:

- 1) Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui metode ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sapriya dkk. (2007: 175) menjelaskan kelebihan dari metode inkuiri sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sikap keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa.
- 3) Kemampuan siswa diproses dalam situasi dan keadaan yang benar dihayati dan diamati sendiri.
- 4) Membina dan mengembangkan sikap rasa ingin tahu dan cara berpikir objektif, kritis analitis baik secara individual maupun secara kelompok.
- 5) Belajar melalui inkuiri dapat memperpanjang proses ingatan atau konsep yang telah dipahami.

- 6) Dalam belajar tidak hanya ditujukan untuk belajar konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga tentang pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi sosial, dll.

Di samping memiliki keunggulan, metode ini juga mempunyai kelemahan, menurut Majid (2014: 178) kelemahan metode inkuiri diantaranya:

- 1) Jika metode ini digunakan sebagai metode pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Metode ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, metode ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode inkuiri dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam dunia pendidikan. Sedangkan kekurangan dalam metode inkuiri dapat lebih diupayakan memperbaiki atau diminimalisir agar apa yang sudah menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

e. Langkah – langkah Metode Inkuiri

Majid (2014: 175-177) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan Masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
- 3) Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan Data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- 5) Menguji Hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.
- 6) Merumuskan Kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Hernawan dkk. (2007: 108) mengungkapkan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi
Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini

guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

- 2) Merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- 3) Merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- 4) Mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
- 5) Menguji hipotesis
Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- 6) Merumuskan kesimpulan
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Roestiyah (2001: 79) menjelaskan agar metode inkuiri dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi diantaranya kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, kondisi lingkungan yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian, kondisi yang bebas dari tekanan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Majid, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut Majid karena

langkah-langkah tersebut lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk proses pembelajaran di sekolah dasar.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Rhamadan (2015) dengan judul “ Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat”.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61.60 pada siklus II menjadi 73.20 terjadi peningkatan sebesar 11.60. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 30% pada siklus II menjadi 93% mengalami peningkatan sebesar 63%. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik.

2. Susanti (2016) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas

kontrol, yaitu rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 80,66 dan kelas kontrol 60,00, kemudian hasil analisis T Test menunjukkan bahwa nilai $t=2,026$, sehingga hipotesis diterima, yaitu ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah diterapkan metode inkuiri siswa kelas V SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

Penelitian di atas dapat dijadikan tolok ukur dan pembandingan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Terdapat kesamaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu pada instrumen penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada subjek penelitian yang dilibatkan, jenis penelitian, maupun indikator-indikator instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

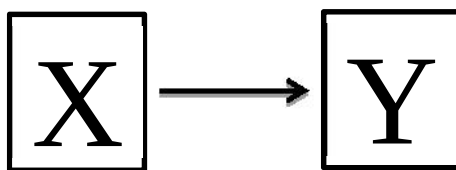
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 60) kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Seperti yang telah diungkapkan dalam kajian pustaka, dan berpedoman pada bab sebelumnya,

peneliti memiliki keyakinan bahwa variabel bebas (metode inkuiri) memiliki pengaruh yang positif dan bermakna terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS).

Siswa belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tetapi, ada kalanya siswa mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah metode mengajar yang diterapkan guru kurang mengoptimalkan potensi siswa. Betapa baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual dan bakat, tetapi apabila metode pembelajaran kurang tepat atau kurang divariasi oleh guru sebagai pengajar, maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = metode *inkuiri*

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh antar Variabel (X dan Y)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2014: 64). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sugiyono (2011: 72) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan berupa penerapan metode inkuiri sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan.

Menurut Sugiyono (2014:79) desain dalam penelitian *non-equivalen control group design* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan metode pembelajaran *Inkuiri*

Pretest sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun.

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan metode pembelajaran inkuiri

Y_2 = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan. Kemudian *gain score* tersebut dianalisis menggunakan t_{test}

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas VA dan VB SDN 1 Binakarya Buana.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas VA dan VB SDN 1 Binakarya Buana yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode inkuiri.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
4. Menguji coba instrumen *pretest*, *posttest* dan angket pada subjek uji coba soal yaitu kelas V SDN 1 Sangga Buana Kecamatan Way Seputih.
5. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrument valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.
7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
8. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa metode inkuiri dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas

kontrol tidak memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya.

9. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana.
10. Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan metode inkuiri berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Ms. Excel.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.
14. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.
15. Menyusun laporan penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Diawali dengan observasi pada bulan November 2016 dan dilanjutkan dengan melakukan penelitian pada bulan Februari 2017 .

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Binakarya Buana yang beralamatkan di Dusun 5 Desa Binakarya Buana Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung tengah.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Menurut Arikunto (2006:131), sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas VA (kontrol), 20 siswa kelas VB (eksperimen) dan V SDN 1 Sangga Buana (20 siswa) sebagai subjek uji coba soal.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel independen atau variabel bebas: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono, (2014: 39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *inkuiri* (X).

- b. Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut juga sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian

a. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan, proses berfikir kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini peran guru untuk memberikan stimulus atau rangsangan sangat dibutuhkan.

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Majid (2014: 175-177), yaitu. orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut karena lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk proses pembelajaran disekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur keefektifan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS. Indikator yang digunakan untuk mengukur metode inkuiri terdapat pada format kisi-kisi angket (lampiran halaman 171). Angket dibuat menggunakan skala *likert* dan disusun dalam bentuk pilihan pernyataan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

b. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif pada kelas V SDN 1 Binakarya Buana semester 2 tahun pelajaran 2016-2017.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakekat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra secara langsung dengan format lembar observasi berisi sejumlah aspek-aspek yang diamati untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja dalam menggunakan metode inkuiri dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran IPS di kelas V. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS kelas VA, dan VB sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang guru dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh

gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa tentang pengaruh penerapan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran IPS. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

5. Tes

Teknik tes, digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPS. Alat pengumpul data yang digunakan berupa soal tes dengan bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah soal setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian adalah berjumlah 30 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid, sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada subjek penelitian.

Pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pemberian *pretest* sebelum melakukan perlakuan adalah sebagai dasar dalam menentukan kemampuan awal kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen.

F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

1. Penyusunan Kisi-kisi Soal Tes dan Angket

Kisi-kisi soal tes yang digunakan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kisi-kisi angket yang digunakan disusun berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode inkuiri. Kisi-kisi angket ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen angket.

2. Uji Coba Instrumen Tes dan Angket

Instrumen dan angket yang diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek di luar subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang memiliki sifat valid dan reliabel. Subjek uji coba soal tes hasil belajar adalah siswa kelas V SDN 1 Sangga Buana.

3. Uji Validitas

a. Uji Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Teknis pengujian validitas ini ini menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, digunakan rumus korelasi *Point Biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{N_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial* (rpbi)
 M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
 M_t = rata-rata skor total (r-tot)
 S_t = Simpangan baku
 p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
 q = proporsi siswa yang menjawab salah (1-P)

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 20 siswa, maka diketahui $r_{tabel} = 0,44$.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 15 butir soal dan 5 butir soal dinyatakan *drop* atau tidak valid. Berikut data lengkap hasil analisis validitas butir soal tes kognitif.

Tabel 3. Analisa Tes Uji Instrumen.

Nomor Soal		Nilai Validitas	Kriteria	Nomor Soal		Nilai Validitas	Kriteria
La ma	Baru			La ma	Baru		
1		0.19	<i>Drop</i>	16	8	0.73	<i>Valid</i>
2	1	0.57	<i>Valid</i>	17		0.19	<i>Drop</i>
3		0.23	<i>Drop</i>	18	9	0.68	<i>Valid</i>
4	2	0.67	<i>Valid</i>	19	10	0.73	<i>Valid</i>
5	3	0.48	<i>Valid</i>	20	11	0.68	<i>Valid</i>
6	4	0.59	<i>Valid</i>	21	12	0.62	<i>Valid</i>
7	5	0.81	<i>Valid</i>	22		0.02	<i>Drop</i>
8		0.20	<i>Drop</i>	23	13	0.86	<i>Valid</i>
9		0.07	<i>Drop</i>	24	14	0.73	<i>Valid</i>
10	6	0.65	<i>Valid</i>	25		0.31	<i>Drop</i>
11	7	0.49	<i>Valid</i>	26		0.26	<i>Drop</i>
12		0.28	<i>Drop</i>	27		0.33	<i>Drop</i>
13		0.24	<i>Drop</i>	28		0.35	<i>Drop</i>
14		0.37	<i>Drop</i>	29	15	0.64	<i>Valid</i>
15		0.36	<i>Drop</i>	30		0.08	<i>Drop</i>

Ket $r_{\text{tabel}} = 0,44$ **b. Uji Validitas Angket**

Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal pada siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 20 pernyataan. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menganalisis validitas butir angket. Gunawan (2013: 119) untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y (validitas skor butir pernyataan)

X = Skor item (skor butir soal)

Y = Skor total (jumlah seluruh soal)

N = Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

Hasil analisis validitas butir pernyataan diperoleh 16 butir pernyataan yang valid dan 8 butir pernyataan tidak valid atau *drop out*. Seluruh butir pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen angket. Berikut data hasil analisis validitas angket.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket

No. Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru		
1	1	0,89	Valid
2	2	0,73	Valid
3	-	0,19	Tidak Valid
4	15	0,82	Valid
5	4	0,74	Valid
6	5	0,58	Valid
7	6	0,52	Valid
8	7	0,69	Valid
9	8	0,81	Valid
10	9	0,78	Valid
11	-	0,28	Tidak Valid
12	16	0,45	Valid
13	11	0,45	Valid
14	-	0,17	Tidak Valid
15	12	0,82	Valid

No. Item		Nilai Validitas	Kriteria Lama
Lama	Baru		
16	-	0,03	Tidak Valid
17	13	0,56	Valid
18	-	-0,04	Tidak Valid
19	-	0,23	Tidak Valid
20	14	0,70	Valid
21	3	0,71	Valid
22	10	0,81	Valid
23		-0,13	Tidak Valid
24	-	0,02	Tidak Valid

4. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Tes

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

(sumber: Arikunto, 2012: 115)

Penelitian ini menggunakan program MS Excel 2010 untuk memudahkan proses penghitungan. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh koefisien reliabilitasnya yang kemudian digunakan untuk melihat tingkat reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 5.Koefisien Reliabilitas.

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber : Arikunto, 2006: 276)

b. Uji Reliabilitas Angket

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas angket didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas angket
$\sum \sigma_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= Varians total
n	= Jumlah butir soal
1	= Bilangan tetap

Perhitungan reliabilitas angket pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2010. Hasil perhitungan dari rumus

korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

Butir pernyataan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010.

G. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat adalah sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-gain} \leq 1$
 Sedang : $0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$
 Rendah : $N\text{-gain} < 0,3$

(Sumber: Meltzer dalam Khasanah, 2014: 39)

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar siswa secara individu pada ranah kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

Tabel 6. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa.

No	Rentang Nilai (%)	Kategori
1	$\geq 85\%$	Sangat tinggi
2	65 – 84%	Tinggi
3	45 – 64%	Sedang
4	25 – 44%	Rendah
5	$< 24\%$	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 41)

d. Angket Respon Siswa

Data hasil penyebaran angket respon siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai angket individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

Berikut rumus nilai rata-rata angket seluruh siswa.

$$X = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata angket seluruh siswa

f = Frekuensi

x = Nilai tengah kelas interval

$\sum f(x)$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

e. Penilaian Kinerja Guru

Rumus Penilaian kinerja guru dalam mengajar.

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 7. Rubrik Skor Penilaian Kinerja Guru

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
1	Sangat Kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru dan guru sangat tidak menguasai.
2	Kurang Baik	Dilaksanakan dengan kurang baik, melakukan dengan banyak kesalahan dan guru terlihat kurang menguasai.
3	Cukup Baik	Dilaksanakan dengan cukup baik, melakukan dengan sedikit kesalahan dan guru terlihat cukup menguasai.
4	Baik	Dilaksanakan dengan baik, melakukan tanpa kesalahan dan guru terlihat menguasai.
5	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik, melakukan dengan sempurna dan guru terlihat profesional.

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

Tabel 8. Kategori Penilaian Kinerja Guru

No.	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	81 – 100	Sangat baik
2	4	61 – 80	Baik
3	3	41 – 60	Cukup baik
4	2	21 – 40	Kurang baik
5	1	0 – 20	Sangat kurang

(Sumber: Purwanto, 2012: 112)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 20 untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 77).

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_1 = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Mencari nilai signifikansi normalitas data dengan memasukkan dan mengolahnya menggunakan program SPSS 20. Kasmadi & Nia (2014: 116) menjelaskan langkah-langkah penggunaannya sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
- b) Klik menu *Analyze* → pilih *Descriptive Statistics* → klik *explore*.
- c) Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List* melalui ► tombol .
- d) Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (✓) pada *Normality Plots with test*.
- e) Klik *Continue-OK*.

- 3) Melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang berupa data *test of normality* dan menarik kesimpulan dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *levane statistic* dengan program SPSS 20. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh (Gunawan, 2013: 85) sebagai berikut:

- 1) Buka file data yang akan dianalisis
- 2) Pilih menu berikut ini: *Analyze* → *Descriptives Statistics* → *Explore*
- 3) Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*
- 4) Klik tombol *plots*
- 5) Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*
- 6) Klik *continue* lalu *ok*.

Keluaran *test of homogeneity of varience* yang digunakan untuk keperluan penelitian, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*).

- 1) Rumusan Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

- 2) Kaidah Pengujian

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.

- 2) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
 - 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
 - 4) Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).
- (Sumber: Gunawan, 2013: 87)

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Analisis data *independent sample t-test* digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun menggunakan analisis SPSS 20 seperti yang dijelaskan Gunawan (2013: 116-117) sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*
- b) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*
- c) Pilih menu *Analyze → Compare Mean → Independent samples test*
- d) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom yang sesuai pada kotak dialog *Independent samples test* lalu pilih *Ok*.

Aturan dasar pengambilan keputusan dalam interpretasi data yang telah dianalisis adalah; jika pada perhitungan dengan SPSS nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN1 Binakarya Buana).

H_1 : (Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Binakarya Buana).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDN 1 Binakarya Buana. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 71,40 sedangkan kelas kontrol adalah 55,00. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *n-gain* kelas eksperimen 0,51, sedangkan nilai *n-gain* kelas kontrol 0,21. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program statistik SPSS 20 diperoleh nilai *sig* (2-tailed) 0,002, ($0,002 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan metode inkuiri, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagi guru, memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

2. Bagi siswa, melalui penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi Sekolah yang menerapkan metode inkuiri, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi metode inkuiri yang tepat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Bagi peneliti lanjutan, Menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri & Supriyati, Yetti. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Hidayati. 2008. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.

- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*. Nusa Media. Bandung.
- Ramadhan Aji. 2015. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sapriya, dkk. 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- , 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktik*. Departemen pendidikan nasional. Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanti, Desilia. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Grafika. Sinar Jakarta.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.